

Weekly Market Update

21 Juni 2017

Amerika

Sesuai ekspektasi pasar, The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps (kedua kalinya di tahun 2017). Sampai dengan akhir tahun 2017, hanya akan ada kenaikan suku bunga sebanyak satu kali (sesuai pernyataan The Fed).



The Fed memprediksi bahwa inflasi di tahun 2017 berada di bawah target 2%, sedangkan ekonomi di tahun 2017 akan tumbuh 2,2% YoY (naik dibandingkan prediksi di bulan Maret 2017 sebesar 2,1% YoY).

The Fed juga memastikan bahwa program pengurangan aset (surat berharga senilai USD 4,5 Triliun) dari neraca akan mulai dilakukan di tahun 2017 ini secara bertahap (namun tidak dijelaskan secara detail waktunya).

Zona Asia

Neraca perdagangan di bulan Mei 2017 kembali mencatatkan surplus sebesar USD 474 Juta, meski ekspor meningkat 24,1% YoY melebihi estimasi 15,7% YoY, impor meningkat sangat tajam sebesar 24% YoY melebihi estimasi 10,2% YoY. Naiknya impor yang sangat signifikan menunjukkan adanya perbaikan tingkat konsumsi (kenaikan impor terjadi di barang konsumsi dan barang modal) yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kuartal II.

Suku bunga acuan 7-Days Reverse Repo Rate tetap berada di level 4,75%. Bank Indonesia mengatakan bahwa suku bunga acuan akan tetap berada di level ini selama nilai tukar dan inflasi berada di target yang telah ditetapkan.

Market View

IHSG pada minggu ini ditutup naik 0,85% ke level 5.724. Asing masih melakukan pembelian bersih sebesar USD 12,9 Juta (YTD: USD 1,48 Miliar). Minggu lalu, sebanyak tujuh sektor mengalami kenaikan

dimana sektor keuangan menjadi sektor yang mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar 1,4% WoW. Sedangkan dua sektor lainnya mengalami penurunan dimana sektor perkebunan menjadi sektor yang mengalami penurunan terbesar, yaitu sebesar 0,5% WoW.

Yield SUN benchmark 10 tahun (FR0059) turun ke level 6,79%. Untuk INDON 10 tahun (INDON 27), *yield* bergerak *flat* ke level 3,63% dan *yield* US Treasury 10 tahun turun ke level 2,15% (dibandingkan dengan posisi per 9 Juni 2017 yaitu 3,65% dan 2,20%). Premi risiko Indonesia yang terefleksikan dalam Credit Default Swap (CDS) 5 tahun turun ke level 114bps. Rupiah ditutup *flat* pada level Rp13.299,-/USD (-0,05% dibandingkan dengan minggu lalu).

Kepemilikan asing pada pasar SUN per 15 Juni 2017 tercatat sebesar Rp 763,9 Triliun atau sebesar 39,3% dari total *outstanding*-nya, menurun dibandingkan posisi per 9 Juni 2017 yaitu sebesar Rp 761,3 Triliun (39,2% dari total *outstanding*-nya).

Perdagangan di pasar modal mungkin akan lebih sepi menjelang libur Lebaran. Untuk investor, tetaplah menyiasati penurunan NAB dengan *Dollar Cost Averaging* (DCA) untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Tetaplah berinvestasi!

Market Data

JCI	Indonesia IDR 10yr (%)	Indonesia USD 10yr (10%)	US Treasury 10yr (%)	USD/IDR
5.724	6,79	3,63	2,15	13.299

Economic Data

Indonesia CPI (%YoY)	Indonesia CPI (%MoM)	7-Days Reverse Repo (%)
4,33	0,39	4,75